



LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
LEMBAGA LAYANAN PERPUSTAKAAN
Jalan Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telp. (0352) 481124, Fax (0352) 461796, e-mail : lib@umpo.ac.id
website : www.library.umpo.ac.id
TERAKREDITASI A
(SK Nomor 000137/ LAP.PT/ III.2020)
NPP. 3502102D2014337

SURAT KETERANGAN
HASIL SIMILARITY CHECK KARYA ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

Dengan ini kami nyatakan bahwa karya ilmiah ilmiah dengan rincian sebagai berikut :

Nama : Dina novitasari
NIM : 21340235
Judul : Analisis pengetahuan ibu terhadap asupan gizi pada anak penderita autisme di klinik pelangi center kabupaten ponorogo
Fakultas / Prodi : PG PAUD

Dosen pembimbing :

1. Eki Okviana Armyati, M.Psi, Psikologi
2. Betty Yulia Wulansari, M.Pd

Telah dilakukan check plagiasi berupa **Skripsi** di Lembaga Layanan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan prosentase kesamaan sebesar **17 %**

Demikian surat keterangan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 06/05/2023
Kepala Lembaga Layanan Perpustakaan



Yolan Priatna, S.IIP., M.A
NIK. 1992052820220921

NB: Dosen pembimbing dimohon untuk melakukan verifikasi ulang terhadap kelengkapan dan keaslian karya beserta hasil cek Turnitin yang telah dilakukan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
 Telepon (0352) 481124, Faksimile (0352) 461796, email: akademik@umpo.ac.id website : www.umpo.ac.id
 Akreditasi Institusi B oleh BAN-PT
 (SK Nomor 77/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/IV/2020)

Nomor : 453/IV.3/PN/2024
 Hal : Ijin Penelitian

19 Jumadil Awwal 1446 H
 21 November 2024 M

Yth. Kepala Pelangi Center
 Tempat

Asalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Ponorogo,
 menerangkan :

Nama : Dina novitasari
 NIM : 21340234
 Angkatan : 2023
 Program Studi : PG-PAUD

Dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul :

"Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Asupan Gizi pada Anak Autis".

Yang bersangkutan memerlukan data – data yang berhubungan dengan judul tersebut, kami mohon kesediaannya memberikan ijin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di Pelangi Center.

Demikian surat ijin ini disampaikan, atas perhatian dan bantuannya kami mengucapkan terima kasih.

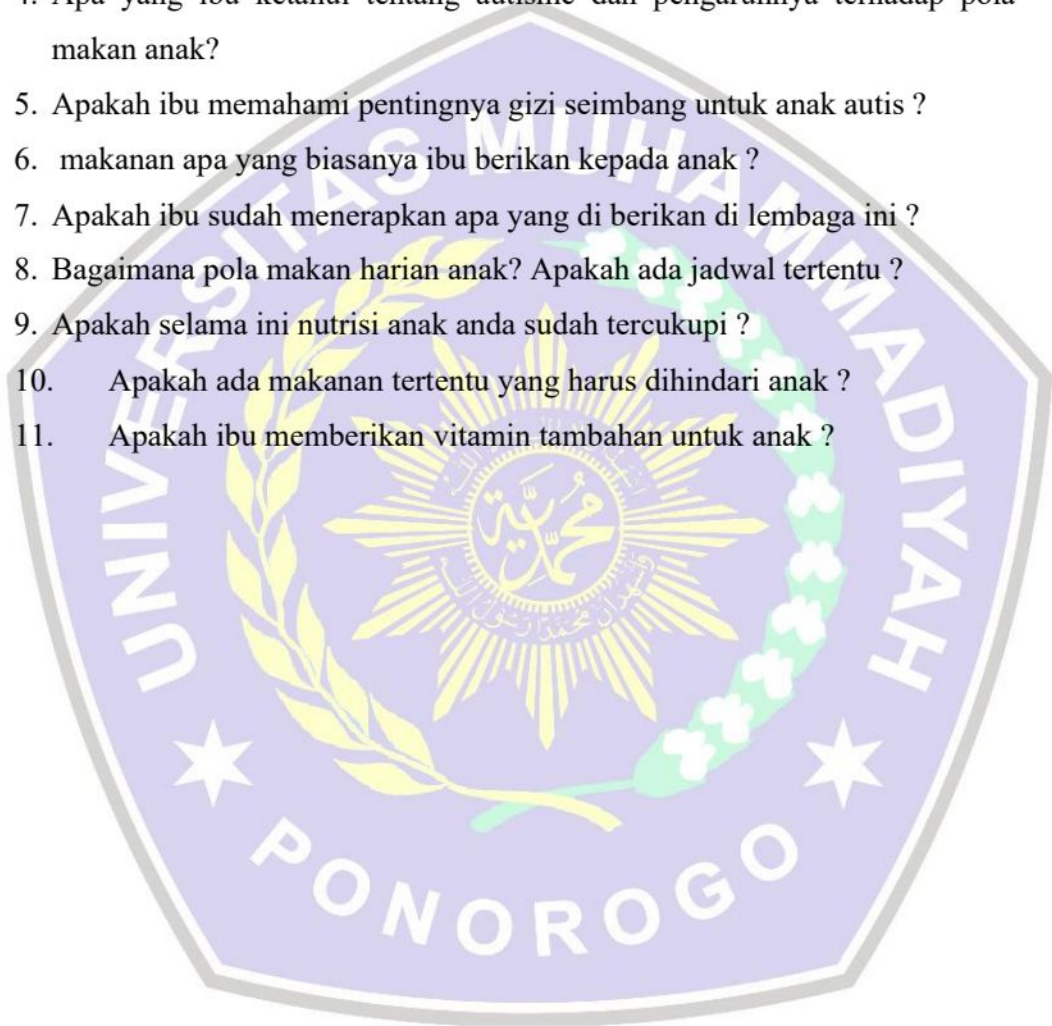
Wasalamu 'alaikum wr. wb.



Ardhanta Januar Mahardhani, M.KP
 NIK. 19870123 201709 12

INSTRUMEN WAWANCARA IBU

1. Darimana ibu mendapatkan informasi tentang gizi dan diet untuk anak autis ?
2. Apakah ibu terlibat dalam program edukasi atau seminar tentang gizi anak autis?
3. Sejak kapan ibu mengetahui bahwa anak ibu dinyatakan autis ?
4. Apa yang ibu ketahui tentang autisme dan pengaruhnya terhadap pola makan anak?
5. Apakah ibu memahami pentingnya gizi seimbang untuk anak autis ?
6. makanan apa yang biasanya ibu berikan kepada anak ?
7. Apakah ibu sudah menerapkan apa yang di berikan di lembaga ini ?
8. Bagaimana pola makan harian anak? Apakah ada jadwal tertentu ?
9. Apakah selama ini nutrisi anak anda sudah tercukupi ?
10. Apakah ada makanan tertentu yang harus dihindari anak ?
11. Apakah ibu memberikan vitamin tambahan untuk anak ?



INSTRUMEN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah orang tua memahami pentingnya pola makan yang teratur bagi anak autis			
2	Apakah orang tua mengetahui kebutuhan gizi khusus anak autis, seperti diet bebas gluten dan kasein			
3	Apakah orang tua memahami tanda-tanda malnutrisi atau gangguan makan pada anak autis?			
4	Apakah orang tua menyediakan waktu untuk diskusi atau edukasi mengenai gizi kepada orang tua			
5	Apakah guru mendorong orang tua untuk melibatkan anak autis dalam aktivitas yang mendukung kebiasaan makan sehat			
6	Apakah guru dilembaga ini terbuka untuk menerima pelatihan atau informasi tambahan terkait asupan gizi anak autis			

VERBATIM WAWANCARA

Interviewer : Dina Novitasari

Inerviewee : Ibu NA,Ibu YN Dan Ibu NP

Tanggal Interview : 02 April 2025

Tabel 1.1 Penderita Autis 1

Pertanyaan	Jawaban
Darimana ibu mendapatkan informasi tentang gizi dan diet untuk anak autis ?	Dari jawaban ibu NA Mendapatkan informasi seputar gizi hanya melalui internet,ibu juga mengatakan bahwa dia tidak pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan gizi anak autis jadi ketika anak ibu dinyatakan autis ibu hanya mengali infromasi seputar gizi dari internet entah itu melalui google atau youtube itupun ibu tidak setiap hari dan ibu jarang membuka internet, bahkan makanan yang seharusnya tidak boleh dimakan oleh anak saya itu akhirnya dimakan karena ibu tidak tau,Karena ibu pun juga kasian melihat anak nya yang apa-apa harus dibatasi jadi apa yang diminta ibu kasih.
Sejak kapan ibu mengetahui bahwa anak ibu dinyatakan autis ?	Ibu NA menjelaskan bahwa ia mengetahui anaknya mengalami autisme sejak usia 2 tahun. Gejala awal yang ia perhatikan adalah anaknya tidak memberikan respons saat dipanggil dan menunjukkan perilaku hiperaktif. Bahkan sejak bayi, anaknya sudah

	terlihat berbeda dibandingkan dengan kakak-kakaknya. Menurut Ibu NA, bayi biasanya tenang, namun anaknya ini sejak awal sangat rewel, tidak bisa diam, dan hanya menangis terus-menerus. Pada usia 2 tahun, Ibu NA mulai merasa bahwa perkembangan anaknya tidak seperti anak-anak lain seusianya. Karena merasa khawatir, ia memutuskan untuk membawa anaknya ke dokter spesialis anak di Tulungagung. Saat itu, dokter menyampaikan bahwa anaknya menunjukkan gejala autisme. Namun, Ibu NA mengaku belum bisa menerima kenyataan tersebut, sehingga ia mencari pendapat lain dan memutuskan untuk memeriksakan anaknya ke tempat lain, yaitu di Pare. Pada saat pemeriksaan di Pare, usia anaknya sudah 2 tahun 7 bulan. Di sana, dokter kembali menyatakan bahwa anaknya memang mengalami autisme.
Apa yang ibu ketahui tentang autisme dan pengaruhnya terhadap pola makan anak ?	Ibu NA menyampaikan bahwa hingga saat ini ia belum terlalu memahami secara mendalam tentang autisme. Ia mengakui bahwa dirinya masih terus berusaha belajar dan mencari tahu mengenai kondisi tersebut. Ia juga menjelaskan bahwa latar belakang

	pendidikannya hanya sampai di bangku SMP, dan setelah itu ia merantau selama bertahun-tahun, sehingga pengetahuannya tentang autisme masih terbatas. Menurut Ibu NA, sejauh yang ia ketahui, anak dengan autisme memiliki tantangan dalam pola makan. Ia mengatakan bahwa anaknya cenderung sulit dalam hal makan, dan ia juga pernah mendengar bahwa anak autis disarankan untuk menjalani pola makan tertentu, seperti mengurangi konsumsi gula dan tepung.
Apakah ibu memahami pentingnya gizi seimbang untuk anak autis?	Ibu NA mengatakan bahwa ia memiliki sedikit pemahaman mengenai pentingnya gizi seimbang bagi anak dengan autisme. Ia menyadari bahwa asupan nutrisi yang baik sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik dari segi fisik maupun kognitif. Namun, dalam praktiknya, Ibu NA mengaku mengalami kesulitan dalam menerapkan pola makan yang seimbang untuk anaknya. Kesulitannya terutama terletak pada kebiasaan makan anak yang sangat terbatas dan pemilih. Anaknya hanya mau mengonsumsi jenis makanan tertentu, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan gizi secara

	menyeluruh. Ibu NA mengungkapkan bahwa ia telah mencoba berbagai cara, seperti menawarkan variasi makanan dan mengolah makanan agar terlihat lebih menarik. Namun, upaya tersebut belum berhasil secara optimal.
Makanan apa yang biasa ibu berikan kepada anak ?	Ibu biasanya memberikan makanan yang disukai oleh anaknya, seperti ayam krispi, roti, dan camilan ringan. Hal ini dilakukan karena anaknya sangat sulit makan dan cenderung pilih-pilih makanan. Meskipun demikian, Ibu NA tetap berusaha agar anaknya mendapatkan asupan gizi yang cukup. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mencoba memberikan variasi makanan, termasuk sayur-sayuran. Meski sejak kecil anaknya sangat susah makan sayur, Ibu NA tetap mencoba mencampurkan sayur ke dalam makanan favorit anaknya atau mengganti bahan-bahan tertentu dengan pilihan yang lebih sehat.
Apakah ibu sudah menerapkan apa yang diberikan di lembaga ini ?	Ibu sudah berusaha menerapkan beberapa metode stimulasi yang diajarkan, tetapi belum sepenuhnya bisa melakukannya. Ia telah mencoba cara-cara sederhana seperti sering

	memanggil anaknya, mengajak berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta memberikan perintah ringan agar anaknya terbiasa berkomunikasi dan merespons. Namun, ada keterbatasan dalam menerapkan terapi yang memerlukan alat, mungkin karena alasan finansial, keterbatasan akses, atau faktor lain yang membuatnya merasa tidak memungkinkan untuk menyediakan alat tersebut. Meskipun begitu, ibu tetap berusaha semampunya untuk memberikan stimulus agar anaknya dapat berkembang dengan baik.
Bagaimana pola makan harian anak? Apakah ada jadwal tertentu ?	Ibu NA mengungkapkan bahwa sejauh ini pola makan anaknya belum terjadwal secara ketat. Ia cenderung menyesuaikan jadwal makan dengan keinginan dan kebiasaan makan anaknya. Meskipun demikian, Ibu NA tetap berusaha untuk memberikan makanan pada waktu-waktu yang teratur, yaitu pada pagi, siang, dan malam hari, serta menyelipkan camilan di antara waktu makan utama. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah anaknya sering mengalami kesulitan makan. Untuk mengatasi hal tersebut, Ibu NA biasanya terlebih dahulu

	memberikan makanan yang disukai anaknya, sambil secara perlahan mengenalkan jenis makanan lain yang lebih bergizi.
Apakah selama ini nutrisi anak anda sudah tercukupi	Ibu NA mengatakan bahwa ia berusaha semaksimal mungkin untuk mencukupi kebutuhan nutrisi anaknya. Namun, ia mengakui masih menghadapi berbagai tantangan, terutama karena anaknya cukup pilih-pilih dalam hal makanan. Hal ini membuatnya kesulitan memastikan bahwa anaknya benar-benar mendapatkan asupan gizi yang seimbang. Ibu telah mencoba memberikan berbagai jenis makanan bergizi, tetapi karena selera makan anaknya sangat terbatas, beberapa jenis makanan sering kali ditolak
Apakah ibu memberikan vitamin tambahan untuk anak?	Ibu NA pernah memberikan vitamin tambahan kepada anaknya tetapi dokter melarangnya sehingga ibu memutuskan untuk berhenti. Saat ini ibu lebih mengutamakan pemenuhan gizi anak melalui maanan sehari-hari daripada suplemen tambahan namun ibu terbuka untuk kemungkinan memberikan vitamin lagi dimasa depan.

Tabel 1.2 Penderita Autis 2

Pertanyaan	Jawaban
Sejak kapan ibu mengetahui bahwa anak ibu dinyatakan autis ?	Ibu YN menceritakan bahwa anaknya didiagnosis mengalami autisme saat berusia 2 tahun. Ia mulai merasakan ada yang berbeda sejak anaknya berusia 4 hingga 5 bulan, di mana hampir setiap hari anaknya hanya menangis tanpa henti. Kondisi ini membuat Ibu YN merasa sangat bingung, terlebih pada malam hari. Ia mengatakan bahwa setiap habis waktu magrib hingga pagi, anaknya terus-menerus menangis tanpa alasan yang jelas. Karena khawatir, Ibu YN sempat mencari berbagai macam pengobatan, bahkan sampai berkonsultasi dengan orang pintar. Namun, kondisi anaknya tidak juga membaik. Pada usia 14 bulan, Ibu YN kembali merasa cemas karena anaknya belum juga bisa berjalan. Ia pun memutuskan untuk membawa anaknya ke dokter spesialis anak. Saat itu, dokter menyarankan agar anaknya diberi stimulasi untuk mendukung tumbuh kembangnya. Namun, seiring berjalannya waktu, Ibu YN melihat bahwa perkembangan anaknya justru semakin tidak menunjukkan kemajuan. Ia merasa bingung dan khawatir

	kembali. Akhirnya, ketika anaknya berusia 2 tahun, dilakukan pemeriksaan ulang, dan saat itulah anaknya didiagnosis mengalami autisme.
Darimana ibu mendapatkan informasi tentang gizi dan diet untuk anak autis ?	Informasi tentang gizi untuk anak autis selama ini ibu dapatkan hanya dari internet. Kadang-kadang, ketika ibu mengantar anaknya ibu juga sering berbagi pengalaman dengan ibu-ibu yang memiliki anak dengan autisme. Pengetahuan ibu mengenai gizi, apalagi khusus untuk anak autis, masih sangat kurang karena sebelumnya ibu tidak pernah terpikirkan hal tersebut. Oleh sebab itu, ibu harus belajar perlahan-lahan. Mungkin salah satu kesalahan ibu adalah karena ibu tidak tahu bahwa banyak makanan yang sebenarnya harus dihindari oleh anak autis. Setiap hari, ibu memberikan susu sapi, kadang juga susu kaleng seperti Pediasure, bahkan sampai berkaleng-kaleng, karena berat badan anaknya sangat kurang. ibu berusaha agar berat badan anaknya menjadi normal, tetapi ternyata itu menjadi satu kesalahan, karena anak autis tidak dianjurkan minum susu sapi.”
Apa yang ibu ketahui tentang autisme	Ibu mengaakan bahwa pemahamannya

dan pengaruhnya terhadap pola makan anak ?	tentang autisme, terutama dalam aspek perkembangan anak, komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku yang berbeda dibandingkan anak lainnya. Ibu memiliki kesadaran bahwa ada keterkaitan antara autisme dan pola makan, meskipun pengetahuannya masih terbatas. Dalam hal pola makan, ibu mengetahui bahwa anak autis sebaiknya tidak mengonsumsi tepung dan gula secara berlebihan. Namun, ia belum terlalu memahami secara mendalam bagaimana pola makan dapat memengaruhi kondisi anaknya
Apakah ibu memahami pentingnya gizi seimbang untuk anak autis ?	Ibu mengatakan bahwa ia menyadari pentingnya makanan bagi anaknya, namun ia belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi seimbang khusus untuk anak autis. Sejauh ini, ia belum pernah mendapatkan pelajaran atau informasi mengenai gizi yang tepat untuk anaknya. Setiap hari, ia hanya memberikan makanan yang disukai anaknya karena anaknya sulit makan. Meski demikian, ia percaya bahwa asupan gizi anaknya selama ini masih mencukupi.
Makanan apa yang biasanya ibu berikan kepada anak ?	Ibu menjelaskan bahwa ia biasanya memberikan makanan yang disukai oleh anaknya, seperti sosis, nugget, dan

	telur. Ia jarang memberikan sayuran karena anaknya sangat sulit untuk makan sayur. Selain itu, anaknya memang cenderung sulit makan makanan utama, tetapi cukup suka mengonsumsi makanan ringan sebagai camilan.
Apakah ibu sudah menerapkan apa yang diberikan dilembaga ini ?	Saat ini, Ibu menyadari bahwa Ibu belum mampu sepenuhnya menerapkan berbagai ilmu dan pengetahuan yang telah diajarkan di lembaga ini. Salah satu kendala utama yang ibu hadapi adalah keterbatasan waktu. Ibu tinggal bersama suami dan kedua anaknya tanpa bantuan orang lain, sehingga hampir seluruh waktu dan energi tersita untuk mengurus rumah tangga serta memenuhi kebutuhan anak-anak. Tugas-tugas harian yang tidak ada habisnya sering membuat ibu kesulitan untuk meluangkan waktu secara khusus dalam menerapkan hal-hal baru yang ibu pelajari. Ibu berencana untuk memulainya dari langkah-langkah kecil yang realistis, seperti mencoba mengatur waktu dengan lebih efektif agar bisa menyisihkan sedikit waktu untuk fokus pada penerapan ilmu tersebut. Selain itu, ibu juga ingin mulai melibatkan suami dalam proses ini, agar kami bisa saling mendukung dan

	berbagi tanggung jawab dalam mengurus keluarga. Dengan adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antara ibu dan suami, ibu percaya penerapan ilmu ini akan menjadi lebih mudah dan lebih berkelanjutan.
Bagaimana pola makan harian anak ? Apakah ada jadwal tertentu ?	Ibu megatakan bahwa ia menilai pola makan anaknya dalam kondisi yang baik, meskipun terdapat tantangan dalam hal konsumsi sayur. Anak mengalami kesulitan dalam makan sayur, yang bagi ibu menjadi suatu tantangan dalam memastikan kecukupan gizi anaknya. Selain itu, ibu tidak menerapkan jadwal makan yang ketat. Ia memberikan makan kepada anaknya sebanyak tiga kali sehari, tetapi tetap memberikan fleksibilitas dengan memperbolehkan anak makan di luar waktu makan utama apabila anak menginginkannya. Pendekatan ini menunjukkan pola makan yang cukup teratur dalam hal jumlah makanan, namun dengan keleluasaan dalam pemilihan waktu makan dan jenis makanan tambahan
Apakah selama ini nutrisi anak anda sudah tercukupi ?	Sejauh ini, iu selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan nutrisi bagi anaknya. Namun, dalam praktiknya

	masih banyak tantangan yang di hadapi, terutama karena anaknya masih sering memilih-milih makanan. Banyak jenis makanan yang sebenarnya kaya akan nutrisi, seperti sayur-sayuran dan buah-buahan, tetapi sayangnya anak tersebut tidak mau mengonsumsinya. Hal ini membuat ibu kesulitan untuk memastikan bahwa semua kebutuhan nutrisinya benar-benar terpenuhi.
Apakah ibu memberikan vitamin tambahan untuk anak ?	Ibu mengatakan bahwa ia memiliki perhatian terhadap kesehatan anaknya dan pernah memberikan vitamin sebagai upaya menjaga kesehatannya. Namun, setelah dua bulan pemberian vitamin dokter menyarankan untuk menghentikannya karena kondisi anak yang autis, di mana pemberian vitamin tidak dianjurkan..

Tabel 1.3 Penderita Autis 3

Pertanyaan	Jawaban
sejak kapan ibu mengetahui bahwa anak ibu dinyatakan autis ?	Ibu mulai merasakan ada hal yang berbeda pada anaknya sejak usia sekitar 18 bulan. Awalnya, ia tidak langsung curiga bahwa anaknya mungkin mengalami autisme, tetapi ada perasaan bahwa perkembangan anaknya tidak seperti anak-anak seusianya. Ketika teman-teman sebayanya sudah mulai berbicara dan merespons panggilan, anaknya masih cenderung tenang, lebih senang bermain sendiri, dan tidak menunjukkan reaksi saat dipanggil. Meski sempat menganggap bahwa anaknya mungkin hanya pendiam, firasat sebagai ibu membuatnya terus memikirkan kondisi tersebut. Perbandingan yang tidak disengaja dengan anak-anak lain membuatnya mulai mencari informasi tentang perkembangan anak. Semakin banyak membaca, ia mulai mengenali beberapa tanda yang sesuai dengan spektrum autisme. Salah satu momen yang membuka matanya adalah ketika anaknya mengalami tantrum hebat di tempat umum hanya karena perubahan kecil, seperti susunan mainan yang bergeser. Saat itu, ia merasa bingung

	dan kewalahan karena tidak tahu harus berbuat apa.
Apa yang ibu ketahui tentang autisme dan pengaruhnya terhadap pola makan anak ?	Ada awalnya, ibu tidak mengetahui banyak tentang autisme, terutama kaitannya dengan pola makan. Yang ibu pahami hanyalah bahwa autisme merupakan gangguan perkembangan yang memengaruhi kemampuan anak dalam berkomunikasi, bersosialisasi, dan berperilaku. Namun sejak anaknya didiagnosis berada dalam spektrum autisme, ibu mulai belajar lebih banyak melalui pengalaman langsung mendampingi. Salah satu tantangan terbesar yang ibu hadapi adalah pola makannya yang sangat selektif. Anaknya hanya mau makanan tertentu dengan warna, tekstur, dan bentuk yang spesifik. Misalnya, ia hanya mau makan nasi putih tanpa lauk atau roti tawar tanpa pinggiran yang harus disusun dengan cara tertentu. Jika tidak sesuai, ia akan menolak makan atau bahkan marah.
Darimana ibu mendapatkan informasi tentang gizi dan diet untuk anak autis?	Ada awalnya, ibu benar-benar merasa bingung dan sendirian setelah anaknya didiagnosis berada dalam spektrum

autisme. Terlebih lagi, mengenai gizi dan diet, ibu sama sekali belum memiliki pengetahuan atau gambaran apa pun. Yang ibu ketahui hanyalah bahwa anak ibu sangat pemilih dalam hal makanan. Setiap kali ibu mencoba memberinya sayur atau jenis makanan baru, reaksinya sering kali sangat ekstrem ia bisa menangis, menolak makan sepanjang hari, bahkan sampai muntah. Saat itu, ibu sempat bertanya-tanya, apakah ini hanya perilaku manja atau justru ada hal lain yang lebih serius di baliknya. Dari situ, ibu mulai mencari informasi secara mandiri, terutama melalui internet. Ibu membaca berbagai artikel tentang hubungan antara autisme dan sensitivitas sensorik terhadap makanan. Ibu juga menemukan beberapa referensi mengenai diet khusus, seperti diet bebas gluten dan kasein. Meski begitu, ibu tidak langsung menerapkan diet tersebut karena ibu menyadari bahwa setiap anak memiliki kondisi dan kebutuhan yang berbeda. Ibu tidak ingin mengambil langkah yang sembarangan tanpa pemahaman yang mendalam.

Apakah ibu memahami pentingnya gizi seimbang untuk anak autis ?	Sejak awal anaknya didiagnosis autisme, perhatian ibu lebih tertuju pada terapi perilaku dan komunikasi, sementara aspek gizi belum menjadi fokus utama. Saat itu, ibu merasa cukup jika anak mau makan tanpa rewel, bahkan sempat lega ketika ia hanya mau makan jenis makanan yang sama setiap hari, karena itu berarti ia makan tanpa tantrum. Namun, seiring waktu dan setelah berdiskusi dengan terapis serta sesama orang tua, ibu mulai menyadari bahwa pola makan yang terbatas bisa berdampak pada kesehatan anak dalam jangka panjang. Anaknya hampir tidak pernah mengonsumsi sayur, menolak berbagai sumber protein kecuali telur, dan sangat bergantung pada makanan olahan serta camilan tertentu. Ibu juga mulai memperhatikan bahwa makanan manis atau yang mengandung banyak pewarna membuat anak lebih mudah marah dan sulit tidur. Kesadaran itu mendorong ibu untuk mulai mencari tahu lebih dalam tentang hubungan antara autisme dan gizi. Ibu membaca artikel, menonton video edukatif, serta bertanya kepada ahli gizi, meskipun ibu masih merasa kesulitan memahami istilah medis yang digunakan. Ibu juga
--	--

	mulai lebih peka terhadap respons anak terhadap makanan, mencatat mana yang membuatnya lebih tenang dan mana yang justru memicu emosinya.
Makanan apa yang biasanya ibu berikan kepada anak ?	Ibu mengatakan Selama ini, ibu lebih fokus memberikan makanan yang disukai dan dapat diterima oleh anak, karena ia cukup sulit dalam hal makan. Menu hariannya biasanya hanya terbatas pada nasi putih dengan telur dadar atau ceplok, dan sesekali ayam goreng tanpa bumbu berlebih. Sayuran hampir tidak pernah berhasil dikonsumsi meskipun saya sudah mencoba berbagai cara, seperti mencampurkannya dalam makanan, diblender, atau dibentuk menarik—namun tetap ditolak. Camilan pun sangat terbatas, hanya jenis tertentu seperti roti tawar, keripik ringan, atau biskuit yang sama setiap hari. Jika diberikan makanan baru, ia sering kali langsung menolak atau bahkan tantrum. Kondisi ini membuat ibu khawatir akan kekurangan nutrisi, tapi ibu juga bingung harus mulai dari

	mana. Selama ini ibu belum pernah berkonsultasi dengan dokter atau ahli gizi, dan hanya mengandalkan insting serta pengamatan pribadi.
Bagaimana pola makan harian anak ? Apakah ada jadwal tertentu ?	Biasanya, ibu memberi makan anak di pagi hari antara pukul 7 hingga 9, tergantung pada jam bangunnya dan suasana hatinya saat itu. Kadang-kadang ia langsung mau makan roti atau nasi dengan telur, namun ada kalanya ia hanya ingin minum susu. Untuk makan siang, jadwalnya juga tidak menentu kadang bisa tepat pukul 12, namun seringkali mundur hingga pukul 2 siang karena ia sulit diajak duduk atau sedang mengalami tantrum. Pada sore hingga malam hari, ia cenderung lebih tenang dan lebih mudah diajak makan, biasanya sekitar pukul 6 atau 7 malam. Namun begitu, menu makanannya sangat terbatas. Jika bukan nasi putih dengan lauk favoritnya, maka hanya camilan seperti biskuit atau buah tertentu yang ia sukai itu pun hanya jenis yang spesifik.

Apakah selama ini nutrisi anak anda sudah tercukupi ?	Ibu belum bisa mengatakan dengan yakin bahwa kebutuhan nutrisi anaknya selama ini benar-benar tercukupi. Hal ini karena ibu masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai gizi anak yang ideal. Meskipun ibu berusaha memberikan makanan yang menurut ibu sehat dan bergizi seperti sayur, buah, sumber protein hewani dan nabati, serta karbohidrat ibu belum sepenuhnya memahami porsi yang tepat maupun cara memastikan bahwa semua kebutuhan nutrisinya benar-benar terpenuhi.
Apakah ibu memberikan vitamin tambahan untuk anak ?	Ibu telah memberikan vitamin tambahan namun ibu menganggap itu hanya pendukung saja.ibu juga memahami bahwa ketergantungan dengan vitamin juga tidak baik alangkah baiknya jika pemenuhan vitamin itu dicukupi dengan makanan sehari hari, Karena untuk saat ini yang dibutuhkan anak makanan bergizi, aktivitas fisik.

DOKUMENTASI KEGIATAN

Nama : Dina Novitasari

Judul Penelitian : Analisis Pengetahuan Ibu Terhadap Asupan Gizi Pada Anak
Penderita Autis di Klinik Pelangi Center Kabupaten Ponorogo.

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

NO	KEGIATAN	DOKUMENTASI
1.	Terapi Okupasi	

2.	Terapi Wicara	
3.	Fisioterapi	

4.	Proses wawancara ibu (Ibunda HM)	
5.	Proses wawancara ibu (ibunda CMA)	

6.	Proses wawancara ibu (ibunda KHA)	
----	-------------------------------------	--

